**BAB IV**

**LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENGATASI MASALAH SISWA PADA KEGIATAN PRAMUKA**

1. **Langkah-Langkah Layanan Konseling Kelompok**

Dalam proses konseling ini, penulis memberikan tiga tahapan konseling yang dimulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir. Konseling dilakukan dalam empat kali pertemuan dengan empat tahapan yaitu tahap awal, peralihan, kegiatan dan pengakhiran. Layanan konseling kelompok ini dilaksanakan sejak tanggal 02, 09, 16, dan 23 Februari 2018, dilaksanakan setiap hari Jum’at saat kegiatan Pramuka berlangsung, adapun lokasi pemberian layanan konseling di antaranya di ruang kelas, latar masjid*,* lapangan dan taman sekolah.

Konseling kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (peserta didik). Isi kegiatan konseling kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Peneliti memberikan informasi dalam konseling kelompok dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung.

Penyelenggaraan konseling kelompok memerlukan persiapan dan praktik yang memadai, mulai dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan hasil. Landasan kegiatan konseling kelompok ini mengacu kepada teori dan praktik pemberian layanan konseling kelompok. Seperti yang diungkapkan oleh Gerdard dan Geldard tentang rambu-rambu dalam memenuhi kebutuhan konseli agar konseling sesuai dengan standar kode etik, yaitu:

1. Tidak bertentangan dengan kebijakan-kebijakan organisasi tempat konselor kerja.
2. Tidak melanggar hokum.
3. Tidak membahayakan anggota masyrakat.
4. Tidak mungkin bagi konselor sendiri.[[1]](#footnote-1)

Proses konseling kelompok ini mengunakan asas-asas sebagai berikut: 1) Asas kesukarelaan, 2) Asas kerahasiaan, 3)Asas keterbukaan, 4) Asas kemandirian, 5) Asas kedinamisan, 6) Asas kegiatan. Adapun rincian kegiatan layanan konseling kelompok di MTs Negeri 1 Serang sebagai berikut:

1. **Pelaksanaan Konseling Kelompok Tahap I**

Pada pertemuan pertama, pelaksanaan konseling kelompok dilaksanakan pada hari Jum’at, 02 Februari 2018, pada pertemuan ini peneliti mencari kendala apa saja yang dialami oleh peserta didik selama kegiatan Pramuka berlangsung. Peneliti diarahkan oleh Pembina gugus depan yaitu Mohammad Armin agar pelaksanaan layanan konseling kelompok diselenggarakan pada saat latihan Pramuka, tepatnya setelah shalat Ashar berjama’ah, untuk tempat peneliti dipersilahkan memilih sesuai dengan yang kebutuhan, karena ini masih termasuk proses awal peneliti memilih di ruang kelas sebagai tempat pelaksanaan layanan konseling kelompok.

1. Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam melakukan layanan konseling kelompok. Pada tahapan ini peneliti sebagai pemimpin kelompok memperkenankan untuk membaca do’a terlebih dahulu secara bersama-sama supaya pelaksanaan layanan konseling berjalan dengan baik. Setelah itu peneliti menanyakan kesiapan untuk mengikuti layanan, kemudian dilanjut dengan perkenalan, yang dimulai dari peneliti memperkenalkan dirinya, kemudian meminta kepada seluruh peserta layanan juga untuk memperkenalkan dirinya masing-masing.

Sebelum melangkah pada tahap selanjutnya peneliti menanyakan kabar kepada seluruh peserta didik yang ada di ruangan tersebut. Kemudian melontarkan beberapa pertanyaan seperti menanyakan alamat rumah, umur, tempat tanggal lahir, kelas, nama regu dan sebagainya. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada peserta didik tentang apa itu layanan konseling kelompok, fungsi, tujuan, asas-asas dan kegunaan layanan konseling kelompok. Pada unsur layanan ini, peneliti berupaya memaksimalkan pertanyaan dan memancing peserta agar penasaran dengan kegiatan layanan konseling kelompok. Hal ini dilakukan agar peneliti atau pemimpin kelompok dengan peserta didik terjalin suatu komunikasi yang baik dan nyaman. Jika pemimpin dan seluruh anggota kelompok sudah bisa memahami, maka peneliti melanjutkan pada tahap selanjutnya.

1. Tahap peralihan

Pada tahap peralihan ini, peneliti menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok dalam melanjutkan layanan konseling kelompok. Untuk menciptakan keakraban antara peneliti dengan anggota kelompok maka peneliti mengajak kepada anggota kelompok untuk menyanyikan lagu *Nenek Moyangku Seorang Pelaut* setelah itu bersama-sama melipat kertas origami menjadi miniatur kapal laut, setelah itu telunjuk tangan dimasukkan kebagian bawah miniatur kapal, kemudian diangkat ke atas sambil digerakkan diiringi dengan nyanyian lagu *Nenek Moyangku Seorang Pelaut.*

Ketua kelompok mengajak anggota kelompok untuk menghayal sejenak bahwa mereka seakan-akan sedang berlayar, pada saat perjalanan pertama bagian depan kapal hancur karena dihantam ombak maka robeklah bagian depan kapal, pada perjalanan kedua bagian belakang kapal hancur karena menabrak batu karang yang besar maka robeklah bagian belakang kapal, dan pada perjalanan ketiga bagian atas kapal hancur karena tersambar petir maka robeklah bagian atas kapal tersebut.

Setelah ketiga bagian kapal dirobek maka bukalah kertas origami tersebut secara perlahan, setelah dibuka maka bentuk kertas origami tersebut berubah menjadi bentuk baju. Kemudian anggota kelompok menuliskan tiga cita-cita yang ingin dicapai secara berurutan mulai dari cita-cita yang paling utama sampai dengan cita-cita yang bukan paling utama. Kemudian di belakang kertas peneliti memerintahkan untuk menulis lima langkah kebiasaan baik yang harus dipersiapkan dari sekarang untuk mencapai cita-cita tersebut. Hal ini bertujuan agar mereka mengerti tentang arti pentingnya usaha dalam merubah tingkah laku yang kurang baik menjadi tingkah laku yang baik.

1. Tahap Kegiatan

Setelah itu peneliti mulai masuk ke tahap kegiatan yang merupakan tahapan inti dalam pemberian layanan konseling kelompok, maka peneliti mulai menanyakan secara mendalam tentang keseluruhan masalah yang dialami ketika kegiatan Pramuka berlangsung, ketua kelompok meminta kepada seluruh peserta didik untuk berembuk sejenak agar saling berdiskusi membahas tentang masalah yang berkembang. Setelah itu ketua kelompok memberikan kesempatan kepada dua orang peserta didik untuk mengungkapkan masalah-masalah secara detail yang terjadi saat kegiatan Pramuka di MTs Negeri 1 Serang:

1. Partisipan DM

DM mengakui bahwa ia sering membantah ketika diperintah oleh kakak tingkatnya dan kadang sering menyepelekan ucapan-ucapan dari kakak tingkatnya ketika sedang menyampaikan sesuatu dengan cara menyela perkataan. DM mengatakan bahwa ia bersikap seperti itu dikarenakan terpengaruh oleh teman-temannya yang sering bercanda, melawan dan menganggap remeh kakak tingkat yang sedang menyampaikan sesuatu. Adapun masalah lain yang DM dan rekan-rekanya rasakah bahwa mereka masih egois, kurang displin, saling mengandalkan, dan masih berketergantungan. DM berpendapat bahwa:

“*Pada saat mengikuti kegiatan Pramuka, Saya merasa kurang bisa menghargai antar sesama teman maupun kepada kakak tingkat saya ketika sedang berbicara dan selalu menganggap remeh. Hal tersebut dikarenakan kebiasaan saya mudah terpengaruh serta terpancing jika ada seseorang yang melakukan hal yang sama saya langsung reflek melakukan hal yang sama. masalah lain yang saya dan rekan saya rasakah bahwa mereka masih egois, saling mengandalkan, kurang displin, dan masih berketergantungan*.*[[2]](#footnote-2)*”

1. Partisipan BA

BA menyatakan bahwa ia masih kurang percaya diri ketika diberikan amanah untuk memimpin suatu regu, terkadang BA ingin mengundurkan dirinya sebagai ketua regu karena tidak yakin pada dirinya sendiri dalam memimpin regunya ke arah yang lebih baik. BA menyadari bahwa belum berani memimpin regunya karena ia masih baru pertama kali dipercaya menjadi seorang pemimpin regu. Adapun masalah yang sering terjadi saat kegiatan Pramuka berlangsung yakni kurang kompak, lambat ketika diperintah, melawan ketika diperintah, dan masih tergolong manja. BA berpendapat bahwa:

“*Ia merasa saat mencoba memberanikan diri memimpin teman-teman saya, terkadang merasa canggung, apalagi jika meminta bantuan terhadap sesuatu hal terkadang saya masih belum berani untuk melakukannya. Di sisi lain saya bukan tergolong anak yang tegas, tangkas dan berani. Saya merasa kurang bisa memberikan kontribusi yang lebih terhadap regu saya. Tanggung jawab saya sebagai pemimpin regu pun masih dipertanyakan antara bisa atau tidaknya. Adapun masalah yang sering terjadi saat kegiatan Pramuka berlangsung yakni kurang kompak, lambat ketika diperintah, melawan ketika diperintah, dan masih tergolong manja. [[3]](#footnote-3)“*

1. Tahap Pengakhiran

Setelah dirasa cukup pada kegiatan pembentukan dan peralihan, sebelum mengakhiri kegiatan ketua kelompok meminta kepada salah satu anggota kelompok untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan konseling kelompok tersebut. Kesimpulan dari partisipan DM mengatakan bahwa:

“*Saya merasa kegiatan kelompok ini sangat menyenangkan, dengan menuliskan cita-cita saya pada kertas dan cara untuk dapat meraihnya, saya dapat memahami diri saya untuk sadar tentang pentingnya kesadaran diri agar menjadi lebih baik. Di sisi lain saya merasa bisa terbuka dengan kendala-kendala yang sedang dialami.[[4]](#footnote-4)”*

Setelah disimpulkan oleh salah satu anggota kelompok, ketua kelompok memperkenankan untuk mengakhiri kegiatan layanan konseling kelompok dengan membaca do’a bersama-sama. Sebelum pulang ketua kelompok beserta anggota menyepakati kegiatan konseling kelompok dilanjutkan di pertemuan yang selanjutnya.

1. **Pelaksanaan Konseling Kelompok Tahap II**

Pada pertemuan kedua, kegiatan konseling kelompok dilakukan dengan cara anggota kelompok melakukan gerakan LKBB (Latihan Keterampilan Baris-berbaris) serta penjelasan tentang manfaatnya.

1. Tahap Pembentukan

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Jum’at, 09 Februari tahun 2018. Kegiatan ini bertempat di lapangan futsal, pelaksanaannya dilaksanakan setelah shalat Ashar berjama’ah. Sebelum mulai seperti biasa ketua kelompok mengawalinya dengan berdo’a bersama-sama. Kemudian peneliti sebagai ketua kelompok menyampaikan dan menjelaskan kembali tentang arti, tujuan dan manfaat konseling kelompok serta peran masing-masing anggota kelompok maupun pemimpin kelompok.

Setelah itu ketua kelompok menanyakan kembali apakah anggota kelompok memahami apa yang disampaikan dan menanyakan sebuah pertanyaan jika ada pertanyaan maka ketua kelompok menjawab, jika memang tidak ada maka ketua kelompok melanjutkan ketahap selanjutnya.

1. Tahap Peralihan

Pada tahap ini dimulai, diawali dengan menyanyikan lagu *Burung Kakak Tua* dan *Lagu Topi Saya Bundar.* Pada aplikasinya ada dua grup, grup pertama menyanyikan lagu *Topi Saya Bundar* dilanjut dengan grup kedua menyanyikan lagu *Burung Kakak Tua*. Kedua lagu memiliki lirik yang berbeda tetapi keduanya memiliki nada yang sama. Kemudian untuk membuat suasana yang agak berbeda peneliti meminta kedua grup untuk menyanyikan kedua lagu tersebut secara bersamaan. Ketika dinyanyikan, banyak peserta didik yang terkecoh dengan lirik lagu masing-masing. Hal ini dimaksudkan untuk mencairkan suasana dan melatih konsentrasi peserta didik. Jika konsentrasinya bagus maka liriknya tidak akan berubah, jika konsentrasinya buruk maka lirik lagu tersebut akan berubah.

1. Tahap kegiatan

Tahap selanjutnya, peneliti mulai masuk ke tahap kegiatan yang merupakan kegiatan inti dari konseling kelompok. Sebelum tahap kegiatan ini dimulai peneliti menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti tahap selanjutnya. Setelah itu peneliti atau ketua kelompok menyampaikan kembali tentang pentingnya keterbukaan dan kerahasiaan, kemudian barulah ketua kelompok mengajak peserta didik untuk melakukan gerakan LKBB.

Dalam latihan keterampilan baris-berbaris terdapat aba-aba agar tercipta kekompakan dalam tiap gerakan. Aba-aba adalah suatu perintah yang diberikan oleh seorang pemimpin kepada anggota untuk melaksanakan suatu gerakan secara serentak atau berturut-turut. Hal ini diawali oleh ketua kelompok memimpin dalam memberikan aba-aba, adapun aba-aba yang disampaikan yaitu gerakan ditempat, gerakan berpindah tempat dan gerakan berjalan. Selanjutnya ketua kelompok menyerahkan kepada salah satu anggota kelompok untuk menyampaikan aba-aba, begitu pun seterusnya sampai semuanya merasakan menyampaikan aba-aba. Maksud dan tujuan baris-berbaris adalah sebagai berikut:

* + - 1. Menumbuhkan sikap jasmani yang tegap, tangkas, disiplin, tanggung jawab, cepat diperintah, tidak egois, dan tidak manja.
      2. Maksud sikap jasmani yang tegap tangkas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan oleh tugas pokok sehingga secara jasmani dapat menjalankan tugas pokok tersebut dengan sempurna.
      3. Rasa persatuan yang ingin ditanamkan adalah adanya rasa senasib sepenanggungan, menumbuhkan kepedulian antar sesama serta mempererat ikatan dalam menjalankan tugas.
      4. Sikap disiplin yang dimaksud adalah mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan pribadi yang ada pada hakikatnya tidak lain dari pada keikhlasan penyisihan pilihan hati sendiri.
      5. Maksud rasa tanggungjawab adalah keberanian untuk bertindak yang mengandung risiko terhadap dirinya, tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan-tindakan yang akan dapat merugikan.

d. Tahap pengakhiran

Setelah dirasa cukup, sebelum mengakhiri kegiatan konseling kelompok peneliti meminta kepada anggota kelompok untuk menyimpulkan dan mengambil pembelajaran dari kegiatan Latihan Keterampilan Baris-Berbaris. Setelah anggota kelompok menyampaikan, kemudian peneliti menambahkan sedikit kesimpulan yang belum tersampaikan oleh anggota kelompok.

Setelah itu sebelum kegiatan layananan konseling kelompok diakhiri seperti biasa ketua kelompok memperkenankan untuk membaca do’a bersama-sama. Setelah itu ketua kelompok menyampaikan waktu untuk melaksanakan layanan konseling kelompok selanjutnya.

1. **Pelaksanaan Konseling Kelompok Tahap III**

Pada pertemuan ketiga, peneliti menjelaskan materi tentang kepemimpinan.

1. Tahap Pembentukan

Pertemuan ini dilakukan pada hari Jum’at, 16 Februari 2018. Kegiatan ini bertempat di latar masjid, latar masjid di MTs Negeri 1 Serang cukup luas dan juga nyaman. Seperti biasa Pelaksanaannya dilaksanakan setelah shalat Ashar berjama’ah. Sebelum memulainya seperti biasa ketua kelompok mengawalinya dengan berdo’a bersama-sama.

Kemudian peneliti sebagai ketua kelompok menyampaikan dan menjelaskan kembali tentang tujuan, manfaat dan fungsi layanan konseling kelompok. Setelah itu ketua kelompok menanyakan kembali apakah anggota kelompok memahami apa yang disampaikan dan menanyakan pertanyaan jika memang ada yang ditanyakan maka ketua kelompok menjawab, jika memang tidak ada maka ketua kelompok melanjutkan ketahap selanjutnya.

1. Tahap peralihan

Pada tahap ini ketua kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti layanan konseling kelompok. Pada tahap ini peneliti meminta kepada seluruh peserta untuk bermain yaitu permainan tanya jawab, dengan cara dibagi menjadi dua grup. Diawali dengan grup yang pertama untuk menanyakan sambil bernyanyi adapun liriknya seperti ini. Adapun contoh permainannya adalah:

*Grup 1:Sedang apa, sedang apa, sedang apa sekarang, sekarang sedang apa, sedang apa sekarang?*

*Grup 2:Sedang duduk, sedang duduk, sedang duduk sekarang, sekarang duduk apa, duduk apa sekarang?*

*Dan selanjutnya………………*

Tahap ini dilakukan selain untuk menghibur dan menghilangkan rasa jenuh anggota kelompok, permainan ini juga bermanfaat untuk melatih kecerdasan, kekompakan dan konsentrasi anggota kelompok.

1. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti pada layanan konseling kelompok. Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang pengertian kepemimpinan, fungsi kepemimpinan, asas-asas dan karakteristik menjadi seorang pemimpin yang baik dan benar. Dalam pemberian materi ini peneliti mengambil salah satu referensi, adapun salah satu referensinya yaitu, Dalam buku Thariq dan Faishal mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses pengaruh sosial, yaitu suatu kehidupan yang mempengaruhi kehidupan lain, kekuatan yang mempengaruhi perilaku orang lain kearah pencapain suatu tujuan. Adapun fungsi kepemimpinan yaitu sebagai pemecahan masalah dan pemeliharaan kelompok. Adapun karakteristik menjadi pemimpin ialah harus jujur, amanah, pintar, cerdas, adil, rendah hati, setia kawan, tegas dan peduli. Selain itu seorang pemimpin harus tahu dan paham atas apa yang dipimpinnya*. [[5]](#footnote-5)*

Peneliti juga mengajarkan sitem Among di Pramuka yaitu Ing Ngarso Sung Tulodho (di depan sebagai Tauladan), Ing Madyo Mangun Karso (di tengah sebagai pembangkit semangat) dan Tut Wuri Handayani (di belakang sebagai pendorong)

1. Tahap pengakhiran

Setelah merasa cukup dalam pemberian materi, peneliti meminta kepada salah satu anggota kelompok untuk menyimpulkan tentang apa yang telah dijelaskan oleh peneliti. Setelah merasa cukup atas penjelasan yang telah disampaikan, maka peneliti mengakhiri layanan konseling kelompok. Sebelum diakhiri seperti biasa peneliti memperkenankan kepada seluruh anggota kelompok untuk melakukan do’a bersama, setelah itu peneliti dan anggota kelompok menyepakati bersama waktu kegiatan dan materi yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Adapun topik atau materi yang akan dilaksanakan selanjutnya adalah dinamika kelompok.

1. **Pelaksanaan Konseling Kelompok Tahap IV**

Pada pertemuan keempat ini, peneliti melakukan layanan konseling kelompok dengan menggunakan sistem dinamika kelompok.

1. Tahap pembentukan

Pertemuan ini dilakukan pada hari Jum’at, 23 Februari 2018. Kegiatan ini bertempat di lapangan upacara, kebetulan latar masjid di MTs Negeri 1 Serang cukup luas dan juga nyaman. Seperti biasa pelaksanaannya dilaksanakan setelah shalat Ashar berjama’ah. Sebelum memulainya seperti biasa ketua kelompok mengawalinya dengan berdo’a bersama-sama.

Kemudian peneliti sebagai ketua kelompok menyampaikan dan menjelaskan kembali tentang tujuan, manfaat dan fungsi layanan konseling kelompok. Setelah itu ketua kelompok menanyakan kembali apakah anggota kelompok memahami apa yang disampaikan dan menanyakan pertanyaan jika memang ada yang ditanyakan maka ketua kelompok menjawab, jika memang tidak ada maka ketua kelompok melanjutkan ke tahap selanjutnya.

1. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan ini, ketua kelompok menanyakan kembali kepada anggota kelompok tentang kesiapan dalam mengikuti layanan konseling kelompok. Setelah itu ketua kelompok membuat hiburan dengan cara permainan lompat *vampir*e. Permainan ini dilakukan dengan cara peserta kelompok berbaris dengan barisan satu banjar, kemudian kedua tangan diletakkan pada pundak teman yang berada di depannya, adapun peserta didik yang berada di depan walaupun tidak ada orang di depannya tetap mengangkat tangannya layaknya seperti *vampire.*

Anggota kelompok hanya bisa mendengarkan aba-aba jika peneliti mengatakan satu maka melompat ke depan, jika dua maka melompat ke belakang, jika tiga maka melompat ke sebelah kanan, dan jika empat maka melompat ke sebelah kiri dan permainan ini dilakukan dengan kondisi mata tertutup. Maksud dari permainan ini adalah selain mengurangi rasa jenuh, tetapi juga untuk melatih konsentrasi dan kekompakan kelompok. Jika sudah selesai maka peneliti mulai megarahkan untuk ke tahap selanjutnya.

1. Tahap Kegiatan

Tahapan ini adalah tahapan inti pada konseling kelompok, kegiatan yang akan dilangsungkan sesuai dengan kesepakan pada minggu sebelumnya, kegiatan ini bernama dinamika kelompok. Peneliti menjelaskan bahwa dinamika kelompok adalah suatu kegiatan yang menarik, riang gembira dan menantang setiap peserta untuk bergerak, berbuat dan bersikap saling mengenal, mengerti dan memahami individu pada suatu kelompok.

Salah satu kegiatannya yaitu ketua kelompok membagikan kertas kosong kepada semua peserta. Seluruh peserta lalu menulis data pribadi mereka (nama lengkap, data keluarga, status, sekolah,pekerjaan, hobi, alamat, dan sebagainya). Setelah itu kertas yang sudah terisi dikembalikan kepada ketua kelompok. Lalu pemimpin memberikan lagi secara acak kepada peserta. Pemimpin memberikan waktu 2-3 menit kepada para peserta untuk menghafal data pribadi kawannya itu. Kemudian pemimpin menunjuk kepada salah seorang peserta dan bertanya kepadanya tentang data pribadi yang ia terima. Peserta harus mampu menjawab pertanyaan dari peserta yang menerima data pribadi tersebut, manfaat secara umum kegiatan ini adalah melatih peserta didik agar berani mengungkapkan diri serta melatih kecerdasan.

Kegiatan dinamika kelompok yang selanjutnya yaitu peneliti memerintahkan kepada semua anak membentuk lingkaran dengan jarak kira-kira 1 meter. Setiap anak memegang tongkatnya di depannya hingga berdiri tegak di lantai. Bila ada perintah “ya” tiap anak harus melepaskan tongkatnya dan cepat-cepat menangkap tongkat teman di sebelah kanannya. Bila tongkat itu sudah keburu jatuh, maka ia dikeluarkan. Permainan ini sangat menyenangkan dan dapat bervariasi. Jarak antara anak dapat diperbesar bila anak-anak sudah mampu, Semakin ahli, jaraknya dapat semakin jauh. Adapun perintah dapat berupa “kiri” atau “kanan”. Bila ingin permainan lebil lama, maka setelah jatuh 3 kali baru dikeluarkan, secara umum manfaat serta tujuan dari kegiatan ini adalah melatih ketangkasan dan melatih kesetiakawanan.

1. Tahap Pengakhiran

Setelah dirasa cukup, peneliti meminta kepada salah satu anggota kelompok untuk menyimpulkan kegiatan yang dilakukan pada sore hari ini. Salah satu kesimpulan dari partisipan SL berpendapat bahwa:

*”Saya merasa pada kegiatan ini sangat menyenangkan karena kegiatan ini melatih saya dan teman-teman supaya berani dalam berbicara walaupun memang sulit, tetapi saya mencoba memberanikan diri untuk bisa menjadi orang yang tangkas, cerdas dan tidak lama dalam mengambil sebuah keputusan.[[6]](#footnote-6)”*

Setelah salah satu anggota kelompok selesai menyimpulkan, maka peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar mau dan berani mengaplikasikan atas apa yang didapat selama mendapatkan layanan konseling. Kemudian peneliti memberikan beberapa kesempatan waktu agar anggota kelompok bertanya tentang apa saja yang masih menjadi kendala terkait kepemimpinan, setelah itu peneliti menjawab segala kendala yang dihadapi oleh seluruh anggota kelompok. Langkah selanjutnya, barulah ketua kelompok mengarahkan kepada seluruh anggota kelompok untuk menutup kegiatan ini dengan membaca do’a bersama-sama.

1. **Hasil Layanan Konseling Kelompok**

Setelah dilakukannya proses layanan konseling kelompok, selama dua minggu ke depan penulis mengamati adanya perbedaan terhadap responden. Peneliti mengukur perkembangannya dengan melakukan wawancara terhadap responden dan beberapa orang sekitarnya yaitu mentor, Pembina dan teman sejawat responden. Berikut beberapa pernyataan yang berisi tentang perubahan perilaku responden setelah mendapatkan layanan konseling kelompok:

1. DM

Setelah mendapatkan layanan konseling kelompok, responden mengalami perubahan yang lumayan baik. Seperti yang diungkapkan oleh responden DM, responden mulai berusaha untuk menghargai setiap orang yang sedang berbicara dan mencoba untuk mencermati pembicaraan orang yang sedang berbicara. Menurutnya setelah mendapat layanan konseling kelompok DM tidak susah lagi ketika diatur oleh kakak tingkatnya dan ia pun selalu mencoba menjaga perkataan, walaupun agak susah tetapi ia berusaha mencoba melakukannya.[[7]](#footnote-7) Hal tersebut dibenarkan oleh RA yang mengamati sikap DM mengatakan bahwa memang tingkah laku DM berubah lumayan baik.[[8]](#footnote-8)

1. SG

Setelah mendapatkan layanan konseling kelompok, responden mengalami perubahan yang signifikan baik. Seperti yang diungkapkan oleh responden SG, responden mulai mencoba untuk lebih giat lagi dalam mengikuti berbagai macam kegiatan, ia mencoba untuk mengatur waktu agar lebih baik lagi dari sebelumnya.

SG mulai membuat jadwal kegiatan sehari-harinya agar mudah dalam melakukan menejemen waktu. Selain itu SG juga tidak susah lagi diatur dalam baris-berbaris, ia malah menjadi pelopor regunya agar selalu baris dengan baik.[[9]](#footnote-9) Hal tersebut dibenarkan oleh RM selaku mentor mengatakan bahwa SG sudah mudah untuk diatur dan tidak suka melawan ketika diperintah.[[10]](#footnote-10)

1. BA

Setelah mendapatkan layanan konseling kelompok, responden mengalami perubahan yang lumayan baik. Seperti yang diungkapkan oleh responden BA, responden mengatakan bahwa setelah mendapatkan layanan konseling kelompok BA menjadi lebih percaya diri dari sebelumnya, sebagai pemimpin regu BA mencoba menerapkan materi-materi yang didapatkan saat kegiatan konseling kelompok berlangsung.

BA mencoba memberanikan diri untuk berani, percaya diri dan bertanggung jawab dalam memimpin seluruh anggota regunya.[[11]](#footnote-11)Hal tersebut dibenarkan oleh DA selaku Pembina mengatakan bahwa BA sudah mulai memberanikan diri dan percaya diri untuk memimpin regunya ke arah yang lebih baik lagi.[[12]](#footnote-12)

1. RN

Setelah mendapatkan layanan konseling kelompok, responden mengalami perubahan yang lumayan baik. Seperti yang diungkapkan oleh responden RN, responden mengatakan bahwa memang agak susah dalam menerapkan kekompakan antar regu dan menyadarkan kepedulian bersama. Di sisi lain walaupun kondisinya seperti itu RN tetap mencoba untuk membuat regunya supaya kompak dan peduli jika mendapat tugas yang diberikan oleh Pembina maupun mentor.

RN juga mulai mengatur waktunya agar tidak terlambat lagi datang pada segala macam jenis kegiatan yang berada di MTs Negeri 1 Serang.[[13]](#footnote-13) Hal ini dibenarkan oleh AS selaku intruktur muda yang mengatakan bahwa adanya perubahan yang baik dari perilaku RN.[[14]](#footnote-14)

1. FR

Setelah mendapatkan layanan konseling kelompok, responden mengalami perubahan yang lumayan baik. Seperti yang diungkapkan oleh responden FR, responden mengatakan bahwa ia mendapatkan semangat besar untuk memimpin anggota regunya ke arah yang lebih baik lagi. FR mencari berbagai macam cara yang akan ia gunakan dengan tujuan agar regu yang ia pimpin menjadi kompak, bertanggungjawab dan peduli terhadap sesama.

Walaupun memang sulit mempengaruhi anggota regunya tetapi FR tetap berusaha agar regu yang ia pimpin menjadi regu terbaik dari seluruh regu yang mengikuti latihan Pramuka.[[15]](#footnote-15) Hal ini dibenarkan oleh ML selaku mentor mengatakan bahwa FR sudah mulai berusaha menjadikan regunya kompak tetapi belum maksimal karena rekan-rekannya masih sulit untuk kompak.[[16]](#footnote-16)

1. NP

Setelah mendapatkan layanan konseling kelompok, responden mengalami perubahan yang lumayan baik. Seperti yang diungkapkan oleh responden NP, responden mengatakan bahwa layanan konseling ini membuat dirinya sadar terhadap tugas dan tanggungjawab jika diberikan tugas oleh Pembina ia harus kreatif mungkin menjalankannya dengan baik. NP dan rekan satu regunya berani mencoba mengerjakan tugas yang diberikan, tanpa harus ketergantungan dari orang lain.

NP pun sadar bahwa kekompakan suatu regu lebih diutamakan, jika regu sudah kompak maka sebesar apapun tugas yang diberikan maka akan terselesaikan.[[17]](#footnote-17) Hal ini dibenarkan oleh DR selaku mentor yang mengamati tingkah laku NP yang mengatakan bahwa adanya suatu perubahan pada diri NP.[[18]](#footnote-18)

1. SL

Setelah mendapatkan layanan konseling kelompok, responden mengalami perubahan yang lumayan baik walaupun belum secara keseluruhan baik. Seperti yang diungkapkan oleh responden. SL teringat saat mendapatkan layanan konseling kelompok SL diminta untuk dapat melakukan berbagai macam cara yang bertujuan untuk meningkatkan keberanian, rasa percaya diri dan mengilangkan ketakukan jika ditertawakan.

Salah satu cara yang dilakukan SL sering berbicara di depan cermin, sering berpidato ketika di kendaraan dan gemar memperhatikan Pembina ketika sedang tampil ke depan, tapi menurutnya SL masih saja kurang merasa percaya diri .[[19]](#footnote-19) Hal ini dibenarkan oleh AS selaku Pembina bahwa SL memang SL memiliki kemauan untuk percaya diri tetapi SL masih belum bisa percaya diri dibuktikan ketika AS meminta SL untuk memimpin yel di depan rekan satu regunya ternyata sikap SL masih saja kaku dan ragu.[[20]](#footnote-20)

**Tabel Perubahan Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Keterangan** |
| 1 | DM | Sebelum diberikan layanan DM Sering membantah dan sering menyepelekan perkataan kakak tingkatnya |
| Setelah diberikan layanan DM Sudah mulai nurut dan tidak menyepelekan perkataan kakak tingkatnya lagi |
| 2 | SG | Sebelum diberikan layanan SG sering ketergantungan, kurang displin, suka mengeluh dan sulit untuk diatur |
| Setelah diberikan layanan SG Berusaha untuk mandiri, displin waktu, dan tidak mengeluh serta mudah untuk diatur |
| 3 | BA | Sebelum diberikan layanan BA kurang percaya diri, mudah menyerah dan masih ragu dalam memimpin suatu regu |
| Setelah diberikan layanan BA Mulai membangun kepercayaan diri, walaupun agak sulit tetapi tetap berusaha dan menguatkan diri untuk tidak mudah menyerah |
| 4 | RN | Sebelum diberikan layanan RN Sering terlambat, memiliki kepedulian rendah dan masih ketergantungan |
| Setelah diberikan layanan RN Walaupun sulit mengatur waktu tetapi RN berusaha untuk mengatur dan mencoba membangkitkan kepedulian antar sesama anggota kelompok |
| 5 | FR | Sebelum diberikan layanan FR Masih egois, kurang bertanggung jawab dan kepedulian rendah |
| Setelah diberikan layanan FR Sudah mau bertanggungjawab dan masih mencari pola dalam memimpin. |
|  |  | Sebelum diberikan layanan NP Kurang kreatif, inovatif dan masih ketergantungan dengan mentor |
| 6 | NP | Setelah diberikan layanan NP Mencoba untuk kreatif dan mencoba untuk tidak ketergantungan kepada mentor |
| 7 | SL | Setelah diberikan layanan SL Rasa kepercayaan diri yang rendah, takut ditertawakan ketika salah dan masih ragu dalam melangkah. |
| Setelah diberikan layanan SL Masih memiliki kepercayaan diri yang rendah dan masih ragu dalam melangkah. |

**C. Hambatan Layanan Konseling Kelompok**

Kegiatan layanan dan konseling kelompok diterapkan kepada partisipan antara lain DM, SG, BA, RN, FR, NP, dan SL. Dalam proses pemberian layanan konseling kelompok memiliki hambatan-hambatan, baik hambatan dari luar *(eksternal)* maupun dari dalam *(internal),* maka peneliti akan memaparkan beberapa hambatan ketika pemberian layanan konseling kelompok antara lain sebagai berikut :

1. Malu

Setiap anak memiliki sikap yang berbeda-beda, kebetulan saat pertama kali layanan ini berlangsung peserta didik masih tergolong cukup malu ketika diajak peneliti untuk bermain, mengungkapkan masalah yang terjadi, bahkan pada saat pemberian materi pun kurang baik dalam mencermati.

1. Konseli kurang aktif

Pada saat pemberian layanan konseling kelompok, konselor atau peneliti lebih aktif diandingkan konseli. Adapun konseli atau anggota kelompok banyak yang bersifat pasif, salah satunya ketika peneliti meminta kepada konseli untuk menyampaikan sebuah pertanyaan, konseli terkadang diam akibatnya konseli hanya mendengarkan dan hanya menerima penjelasan dari konselor saja.

1. Kurang fokus

Pada saat pemberian layanan konseling kelompok bertepatan dengan kegiatan latihan Pramuka, yang mana saat kegiatan tersebut suasana agak sedikit berisik walaupun ketua kelompok sudah mencari tempat yang menurutnya baik, suara bising masih saja terdengar, tetapi tidak terlalu keras. Hal tersebut yang menyebabkan pemberian layanan konseling kelompok sedikit kurang fokus.

1. Peneliti

Selanjutnya adalah dari diri peneliti sendiri, di mana dalam pemberian layanan konseling kelompok, peneliti masih dalam proses belajar sehingga masih banyak teknik pemberian layanan konseling kelompok masih belum begitu sempurna sebagaimana mestinya.

1. Hunainah, *Etika Profesi Bimbingan Konseling* (Bandung: Rizqi Press, 2013), cet.1, p.21 [↑](#footnote-ref-1)
2. Wawancara dengan Partisipan DM, Ruang kelas MTs N 1 Serang, pada Jum’at, 02 Februari 2018, pukul 16.15 WIB [↑](#footnote-ref-2)
3. Wawancara dengan Partisipan BA, Ruang kelas MTs N 1 Serang, pada Jum’at, 02 Februari 2018, pukul 16.25 WIB [↑](#footnote-ref-3)
4. Wawancara dengan Partisipan DM, Ruang kelas MTs N 1 Serang, pada Jum’at, 02 Februari 2018, pukul 16.40 WIB [↑](#footnote-ref-4)
5. Thariq dan Faishal, *Melahirkan Pemimpin Masa Depan,* (Jakarta: Maktabah Jarir, 2002), cet.1, p.256 [↑](#footnote-ref-5)
6. Wawancara dengan Partisipan DM, Ruang kelas MTs N 1 Serang, pada Jum’at, 23 Februari 2018, pukul 16.52 WIB [↑](#footnote-ref-6)
7. DM diwawancarai oleh Restu Bambang, *Catatan Pribadi*, Serang 02 Maret 2018 [↑](#footnote-ref-7)
8. RA diwawancarai oleh Restu Bambang, *Catatan Pribadi*, Serang 05 Maret 2018 [↑](#footnote-ref-8)
9. SG diwawancarai oleh Restu Bambang, *Catatan Pribadi*, Serang 02 Maret 2018 [↑](#footnote-ref-9)
10. RM diwawancarai oleh Restu Bambang, *Catatan Pribadi*, Serang 06 Maret 2018 [↑](#footnote-ref-10)
11. BA diwawancarai oleh Restu Bambang, *Catatan Pribadi*, Serang 02 Maret 2018 [↑](#footnote-ref-11)
12. DA diwawancarai oleh Restu Bambang, *Catatan Pribadi*, Serang 02 Maret 2018 [↑](#footnote-ref-12)
13. RN diwawancarai oleh Restu Bambang, *Catatan Pribadi*, Serang 02 Maret 2018 [↑](#footnote-ref-13)
14. AS diwawancarai oleh Restu Bambang, *Catatan Pribadi*, Serang 06 Maret 2018 [↑](#footnote-ref-14)
15. FR diwawancarai oleh Restu Bambang, *Catatan Pribadi*, Serang 02 Maret 2018 [↑](#footnote-ref-15)
16. ML diwawancarai oleh Restu Bambang, *Catatan Pribadi*, Serang 08 Maret 2018

    [↑](#footnote-ref-16)
17. NP diwawancarai oleh Restu Bambang, *Catatan Pribadi*, Serang 02 Maret 2018 [↑](#footnote-ref-17)
18. DR diwawancarai oleh Restu Bambang, *Catatan Pribadi*, Serang 06 Maret 2018 [↑](#footnote-ref-18)
19. SL diwawancarai oleh Restu Bambang, *Catatan Pribadi*, Serang 02 Maret 2018 [↑](#footnote-ref-19)
20. AS diwawancarai oleh Restu Bambang, *Catatan Pribadi*, Serang 08 Maret 2018 [↑](#footnote-ref-20)